

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perusahaan industri pada negara tersebut. Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang maka akan semakin positif kondisi ekonomi Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasi, setiap perusahaan diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Brigham dan Houston (2010:84). Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (stakeholder). Husnan (2009:32) Menyatakan keberhasilan mencapai tujuan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:130). Bagi para stakeholders yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka mereka akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Hermuningsih, 2012). Dengan profitabilitas yang baik berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yaitu *return on investment*, *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, dan *earning per share* (Kasmir, 2012:197). Menurut Brigham & Houston (2010:133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Return on equity (ROE) berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2011:137). *Return on equity* (ROE)

menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham yang dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono, 2010:124). Maka pertumbuhan ROE dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang dianggap investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya. serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, pasar modal merupakan pilihan terbaik untuk berinvestasi. Berdasarkan laporan tahunan Indonesian Stock Exchange (IDX) pada akhir kuartal tahun 2014, terdapat 479 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok penghasil bahan baku, kelompok manufaktur, dan kelompok jasa.

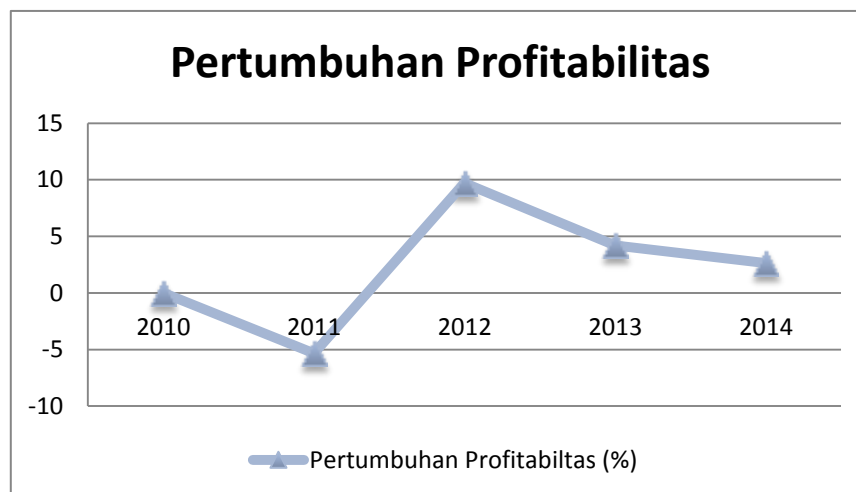
Pada penelitian ini peneliti memilih objek penelitian pada kelompok perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur tetap bertumbuh walaupun ekonomi nasional melambat. Sesuai dengan artikel Risbiani Fardaniah (2015) pada antaranews.com menyatakan bahwa Kementerian Perindustrian optimistis pertumbuhan industri manufaktur nasional tetap pada angka enam persen, meskipun pertumbuhan ekonomi nasional maupun dunia cenderung melambat. Kementeriannya memasang target pertumbuhan industri nasional tahun ini 6,3-6,7%. Selain itu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri maka dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur melakukan industri pengolahan bahan baku menjadi produk baru. Kegiatan pengolahan tersebut memerlukan sumber dana jangka panjang yang besar untuk aktiva tetap yang dapat di peroleh dari modal pemilik, investor, dan pinjaman. Namun penggunaan sumber dana yang besar diharapkan dapat seimbang dengan laba yang dihasilkan sehingga profitabilitas

perusahaan baik. Tetapi saat ini terdapat penurunan pertumbuhan profitabilitas perusahaan manufaktur yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

TABEL 1.1
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Tahun	Profitabilitas (<i>return on equity</i>)	Pertumbuhan (%)
2010	13,90	
2011	8,57	-5,33
2012	18,29	9,72
2013	22,50	4,21
2014	25,15	2,65

Sumber : KSEI dan www.sahamok.com diolah



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Profitabilitas

Dari data pada Tabel 1.1. diketahui selama periode tahun 2010 hingga 2014 profitabilitas memiliki nilai pertumbuhan yang menurun, bahkan pada tahun 2011 profitabilitas mengalami penurunan yang cukup dalam. Artinya profitabilitas perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan profitabilitas yang buruk. Padahal sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling banyak diminati oleh investor. Informasi terbaru menurut artikel detik finance (2015), memasuki kuartal III-2015, banyak investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja perusahaan yang baik. Namun menurut artikel Rakhma Diah (2015)

pada kompas.com, menyatakan perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan pendapatan dan kinerja perusahaan, hal ini merupakan imbas dari kondisi ekonomi melambat yang menyebabkan penurunan harga komoditas dan penurunan daya beli. Menurut Prijono direktur Astra Internasional Tbk. (ASSI) menyatakan bahwa situasi bisnis yang menantang dan keadaan ekonomi yang tidak menentu akan terus berlanjut. Sehingga diperkirakan kinerja seluruh sektor bisnis tidak akan mengalami perubahan di sisa tahun 2015. Akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan akan tertekan.

Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional (Sari Putri dan Safitri, 2015). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya (Brigharm & Houston, 2010:134). Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan mempermudah perusahaan mendapat pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Sehingga pinjaman dengan suku bunga rendah akan menurunkan biaya modal perusahaan dan dapat memaksimalkan profitabilitas dari investasi menggunakan modal perusahaan (Husnan, 2009). *Current ratio* digunakan sebagai alat ukur likuiditas. *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:132).

Untuk Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi melalui utang. Sumber dana dengan utang menurut Sawir (2008:94) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada situasi perekonomian tidak stabil. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat, Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas (Nugroho, 2012).

Menurut Kasmir (2012:151) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya

berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:333).

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang lebih besar di pandang oleh para investor (Munawir, 2010:19). Sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:117) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Indikator yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah aktiva perusahaan (Sunarto,2009).

Pertumbuhan perusahaan yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya penjualan tahun sesudahnya lebih tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya.(Winarno,2015) Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi laba yang akan diterima. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Elim dan Yusfarita (2010) tingkat pertumbuhan adalah tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak menghasilkan laba yang mempengaruhi profitabilitas.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya), atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.(Am Rahmah,2016). Sehingga aktivitas yang efisien dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Rangkuti (2006:92) rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam

menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Aktivitas dapat diukur dengan *total assets turnover* (E. Yudhistira,2012).

Penetapan kebijakan yang tepat dalam manajemen modal kerja untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan sehingga perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi.(Mardono, 2015). Modal kerja meliputi uang kas dan aset yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dengan kata lain, modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi (Brigham dan Houston, 2010:131). Menurut Rahimi (2015) faktor penting dalam manajemen modal kerja yaitu *cash convention cycle*.

Dalam penelitian Tohir (2012), yang meneliti pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Menyimpulkan likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt equity ratio & debt to total asset*) dan aktivitas (*total Asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas namun secara parsial likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif, semntara, solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to asset, total assets turnover* tidak berpengaruh.

Penelitian Mardono dan Risgiyanti (2015) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dditinjau dari manajemen modal kerja, likuiditas, *leverage, size, dan growth*. Disimpulkan secara simultan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. sementara secara parsial manajemen modal kerja (*cash convension cycle*) berpengaruh negatif signifikan, likuiditas (*current ratio*), *size, dan growth* berpengaruh positif signifikan, dan *leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diperlukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada unit analisis dan periode berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan karena perkembangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia khususnya di bidang manufaktur sangat dinamis, sehingga setiap tahun mengalami perubahan. Adanya perubahan ini perlu dianalisis konsistensi dalam mempengaruhi profitabilitas, sehingga menjadi dasar bagi investor untuk

memutuskan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang memiliki profitabilitas baik.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode waktu 2013-2015 dengan mengangkat judul **“Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan
5. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan
6. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan
2. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan
4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan
5. Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan
6. Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas, dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas agar dapat dijadikan suatu bahan analisis dalam menentukan pilihan investasi
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada emiten khususnya bagi pihak manajemen perusahaan, karena dengan mengetahui likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas, dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas akan bermanfaat untuk menentukan kebijakan dan merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas sebagai tujuan utama suatu perusahaan.